

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN VIDEO ANIMASI
TERHADAP PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS) TENTANG
IVA TEST DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANJUNG
MORAWA TAHUN 2020**

Widia Ningsih,¹ Trimarini, SST, M.Keb²

¹Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan Medan

²Dosen Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan Medan

Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kelurahan Lau Cih, Medan Tuntungan, Sumatera Utara

Email: widianingsih1006@gmail.com, trimarinisupriatiningsih@gmail.com

*THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION USING ANIMATED VIDEOS ON THE
KNOWLEDGE OF FERTILE AGE WOMEN ABOUT THE IVA TEST IN THE
TANJUNG MORAWA COMMUNITY HEALTH CENTER
WORK AREA IN 2020*

ABSTRACT

Introduction : Cervical cancer is the second deadly disease that often occurs in women. Cervical cancer is one of the most common causes of morbidity and mortality worldwide, with an estimated 14,000,000 new cases and 8,000,000 deaths in 2012, predicted to increase by at least 70% in 2030. In Indonesia every year showed that the incidence of cervical cancer continues to increase with an increase of about 15,000 cases, and 7,493 of them ended in death. The coverage of early detection of cervical cancer in women aged 30-35 years was 7.34%, and in North Sumatra was 4.59%, which is still far from the target. The purpose of this study was to determine the effect of health education using animated videos on knowledge of fertile age women about the IVA test.

Methods : This type of research was pre-experiment with the design of One Group Pretest and Posttest Design. The population in this study was 210. The sample in this study was 68 respondents using purposive sampling technique. Data were analyzed using the Kolmogorv Smirnov test. This type of research was pre-experiment with the design of One Group Pretest and Posttest Design. The population in this study was 210. The sample in this study was 68 respondents using purposive sampling technique. Data were analyzed using the Kolmogorv Smirnov test.

Results and Discussion : The average knowledge of fertile age women about IVA test before being given health education using an animated video was 7.15 with a standard deviation of 2.511 and the average knowledge of fertile age women about the IVA test and after being given health education using animated videos, namely 10.28 with a standard deviation of 2.527.

Conclusion : The results of this study indicated that there was a significant influence on fertile age women's knowledge before and after being given health education using animated videos seen from p value = 0.000 = 0.05.

Keywords : Cervical Cancer, Health Education, Video Animation.

ABSTRAK

Latar Belakang : Kanker serviks merupakan penyakit mematikan kedua yang sering terjadi pada wanita. Kanker serviks adalah salah satu penyebab paling umum dari morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia, dengan perkiraan 14.000.000 kasus baru dan 8.000.000 kematian di tahun 2012, diprediksikan naik sedikitnya 70% pada tahun 2030 Di Indonesia setiap tahunnya angka kejadian kanker serviks terus meningkat dengan peningkatan sekitar 15.000 kasus, dan 7.493 diantaranya berakhir dengan kematian. Cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim pada perempuan usia 30-35 tahun sebesar 7,34%, dan Sumatera Utara 4,59% yang masih jauh dari target. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang IVA test.

Metode : Jenis penelitian ini adalah *Pra-Experiment* dengan desain *One Group Pretest and Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 210. Sampel dalam penelitian ini adalah 68 responden dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Data dianalisis dengan Uji *Kolmogorv Smirnov*. Jenis penelitian ini adalah

Pra-Experiment dengan desain *One Group Pretest and Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 210. Sampel dalam penelitian ini adalah 68 responden dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Data dianalisis dengan Uji *Kolmogorv Smirnov*.

Hasil Penelitian/Diskusi : Rata-rata pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang IVA test sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi yaitu 7,15 dengan standar deviasi 2,511 dan rata-rata pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang IVA test sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi yaitu 10,28 dengan standar deviasi 2,527.

Kesimpulan : Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada pengaruh signifikan pengetahuan WUS sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi dilihat dari *p value* = 0,000 = 0,05.

Kata Kunci : Kanker Serviks, Pendidikan Kesehatan, Video Animasi.

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah kanker yang menyerang pada daerah leher rahim. Daerah ini merupakan organ reproduksi perempuan yang menjadi pintu masuk kearah rahim. Letaknya diantara rahim (uterus) dan liang senggama (vagina)¹³

Kanker serviks adalah salah satu penyebab paling umum dari morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia, dengan perkiraan 14.000.000 kasus baru dan 8.000.000 kematian di tahun 2012, diprediksikan naik sedikitnya 70% pada tahun 2030

Menurut World Health Organization tahun 2018, Kanker serviks adalah kanker tertinggi keempat pada wanita dengan perkiraan 570.000 kasus baru pada tahun 2018 yang mewakili 6,6% dari semua kanker pada wanita. Sekitar 90% kematian akibat kanker serviks terjadi di Negara-negara berkembang²

Berdasarkan data Global Burden Cancer tahun 2018 kejadian penyakit kanker di Indonesia sebanyak 136.2 per 100.000 penduduk. Angka ini menempatkan Indonesia sebagai urutan kedelapan dengan kasus terbanyak di Asia Tenggara, dan peringkat ke-23 se-Asia. Kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk²

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim pada perempuan usia 30-35 tahun sebesar 7,34%, kejadian tertinggi terdapat di Kep. Bangka Belitung yaitu sebesar 25,42%, diikuti oleh Sumatera Barat sebesar 18,89%, Lampung sebesar 17,47% dan Sumatera Utara 4,59% yang masih jauh dari target. Hasil pemeriksaan kanker leher rahim ditemukan 77.969 IVA positif dan 3563 curiga kanker leher rahim.

Di Indonesia setiap tahunnya angka kejadian kanker serviks terus meningkat dengan peningkatan sekitar 15.000 kasus, dan 7.493 diantaranya berakhir dengan kematian. Hal ini disebabkan karena hampir 70% kasus baru ditemukan sudah dalam keadaan stadium lanjut. Tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia tersebut merupakan angka kejadian kanker serviks tertinggi di dunia.

Lebih dari 70% pasien menjalani perawatan medis ketika sudah pada kondisi parah dan sulit disembuhkan akibat kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks dan keengganan melakukan deteksi dini. Hanya sekitar 2% perempuan Indonesia yang mengetahui tentang kanker serviks

Kanker serviks adalah tumor ganas yang tumbuh di leher rahim/serviks. Factor penyebabnya antara lain virus HPV (Human Papilloma Virus tipe 16 dan 18), hubungan seksual usia dini <20 tahun, berganti-ganti pasangan, jumlah kehamilan dan persalinan yang sering, pemakaian pil KB dalam waktu yang lama, merokok, seksual ekonomi rendah dan hygiene yang kurang

Kanker serviks merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh HVP atau *Human Papiloma Virus* onkogenik yang mempunyai presentase cukup tinggi dalam menyebabkan kanker serviks . Apabila kanker serviks sudah menyebar ke panggul, pasien akan menderita keluhan nyeri punggung, hambatan dalam berkemih, nyeri perut bagian bawah atau kram pannggul, nyeri saat berhubungan seksual, perdarahan rahim yang abnormal serta pembesaran ginjal²

Menurut Permenkes No. 74 Tahun 2015 tentang Upaya Peningkatan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit, dimana upaya yang dapat dilakukan adalah dengan promosi kesehatan, Promosi kesehatan merupakan salah satu upaya pencegahan primer yang dapat dilakukan untuk mencegah kanker serviks.

Salah satu upaya deteksi dini untuk mengidentifikasi penyakit kanker serviks adalah dengan melakukan skrining.. Skrining kanker serviks dilakukan dengan tes IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) ³

Masih rendahnya kesadaran perempuan Indonesia dalam melakukan skrining sebagai deteksi dini dari kanker serviks mengakibatkan banyak kasus kanker serviks ditemukan dalam kondisi stadium lanjut yang pada akhirnya tidak dapat diselamatkan

Promosi kesehatan merupakan salah satu upaya pencegahan primer yang dapat dilakukan untuk mencegah kanker serviks. Strategi pencegahan primer yang dapat dilakukan yaitu dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang kanker serviks itu sendiri. Banyak metode yang dilakukan untuk memberikan pendidikan kesehatan pada WUS (Wanita Usia Subur), misalnya melalui media film, video, ceramah, leaflet dan poster ²

Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena memiliki kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media audiovisual merupakan sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam situasi belajar yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan ide ²

Berdasarkan hasil penelitian Syswianti, Desy (2019) yang berjudul Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks dengan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Melakukan IVA Test mengungkapkan bahwa penyuluhan kanker serviks dengan media video berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang kanker serviks.

Berdasarkan hasil penelitian Hesty, Rahmah, Nurfitriani (2018) yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Inspeksi Asam Asetat (IVA) Terhadap Motivasi WUS dalam Deteksi Dini Kanker Serviks di Puskesmas Putri Ayu Jambi mengungkapkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang tes IVA pada motivasi WUS dalam mendeteksi kanker serviks di Puskesmas Putri Ayu kota Jambi tahun 2018.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fridayanti, Warni (2016) yang berjudul Efektivitas Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Wanita Terhadap IVA Test di Wilayah Puskesmas Sukaharjo I Tahun 2016 menunjukkan perbedaan-perbedaan yang bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberi promosi kesehatan dengan leaflet dan motivasi tokoh masyarakat terhadap pemeriksaan IVA test.

Berdasarkan profil kesehatan kota Medan tahun 2016, di Sumatera Utara tahun 2018 presentase pemeriksaan deteksi dini sebanyak 4,59% sedangkan capaian target Indonesia 7,34% dan dari data cakupan deteksi dini kanker serviks Kota Medan ditemukan sebanyak 285 kasus IVA Positif.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di perwiran ibu-ibu di Wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa desa Tanjung Morawa A, dari 64 wanita usia subur (WUS) didapat 51 orang WUS tidak mengetahui pemeriksaan IVA test karena tidak pernah mendapatkan informasi IVA test di tempat pelayanan kesehatan ataupun di tempat lainnya, serta kurangnya penyampaian informasi berupa penyuluhan dan promosi kesehatan melalui media poster, leaflet, video animasi dan lain-lain tentang manfaat dari pemeriksaan IVA test sebagai deteksi dini kanker serviks.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pra-Experiment* dengan desain *One Group Pretest and Posttest Design*, dimana rancangan ini memiliki kelompok yang mendapat perlakuan yang diikuti dengan pengukuran pertama (*pretest*) dan pengukuran kedua (*posttest*).

Dalam penelitian ini populasi yang diteliti adalah Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa Desa Tanjung Morawa A Sebanyak 210 orang. Dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 68 orang dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov* (untuk sampel >50). Jika hasil uji normalitas berdistribusi normal dengan $p > 0,05$ maka penelitian ini menggunakan uji statistik *Paired T Test*, tetapi jika hasil uji tidak berdistribusi normal maka akan dilakukan uji *Wilcoxon Rank* dengan tingkat kesalahan 5% ($<0,05$).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 : Karakteristik Wanita Usia Subur (WUS) berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan

No	Karakteristik Responden	Total	
		N	%
1	Usia		
	20-25 tahun	9	13,2%
	26-30 tahun	13	19,1%
	31-35 tahun	25	36,8%
	36-40 tahun	10	14,7%
	41-45 tahun	11	16,2%
	Total	68	100%
2	Pendidikan		
	SD	15	22,1%
	SMP	19	27,9%
	SMA	28	41,2%
	PT/Sarjana	6	8,8%
	Total	68	100%
3	Pekerjaan		
	IRT	40	58,8%
	Wiraswasta	17	25,0%
	Karyawan Swasta	9	13,2%
	PNS	2	2,9%
	Total	68	100%

Berdasarkan karakteristik distribusi frekuensi umur responden pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 68 responden, mayoritas responden berumur 31-35 tahun yaitu sebanyak 25 (36,8%), berdasarkan kelompok pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMA 28 responden (41,2%) dan berdasarkan kelompok pekerjaan responden mayoritas bekerja sebagai IRT sebanyak 40 responden (58,8%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 68 responden hasil distribusi umur responden terbanyak pada kelompok umur berusia 31-35 tahun (36,8%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden berasal pada rentang usia reproduksi sehat. Pada usia ini, secara psikologis seharusnya usia dewasa lebih banyak melakukan tindakan pencegahan karena merasa lebih rentan terhadap masalah kesehatan. Tetapi pada usia dewasa jika tidak mempunyai pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan

IVA, maka perilaku periksa IVA cenderung lebih rendah. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memberikan pendidikan kesehatan.

Menurut tingkat pendidikan dari subjek penelitian ini yang paling banyak adalah SMA sebanyak 38 responden (41,2%). Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, dengan adanya peningkatan pengetahuan diharapkan akan terjadi perubahan perilaku yang lebih baik. Selain itu menurut Notoadmodjo (2016), bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut Notoadmodjo (2016), pekerjaan juga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan dari 68 responden, mayoritas pekerjaan WUS adalah IRT 40 orang (58,8%). Responden yang bekerja akan lebih besar kemungkinan untuk mendapatkan informasi mengenai pemeriksaan IVA karena banyaknya arus informasi yang akan mereka terima. WUS yang tidak bekerja mempunyai waktu luang untuk melakukan pemeriksaan IVA, namun informasi tentang pemeriksaan IVA cenderung lebih sedikit.

Tabel 2 : Distribusi Karakteristik WUS Berdasarkan Pengetahuan WUS tentang IVA Test Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan menggunakan Video Animasi di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa Tahun 2020

Variabel	Nilai Pre-Test		Nilai Post-Test	
	F	%	F	%
Pengetahuan				
Baik	0	0%	15	22,1%
Cukup	34	48,5%	43	63,2%
Kurang	35	51,5%	10	14,7%
Total	68	100%	68	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui Wanita Usia Subur (WUS) sebelum diberikan pendidikan kesehatan responden dengan kategori baik tidak ada, cukup sebanyak 34 orang (48,5%) dan kurang sebanyak 35 orang (51,5%). Sedangkan WUS sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan kategori baik sebanyak 15 orang (22,1%), cukup sebanyak 43 orang (63,2%) dan kurang sebanyak 10 orang (14,7%).

Tabel 3 : Uji Normalitas Data

N (Sampel)	Kolmogrov- sminov
68	0,171

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas diperoleh nilai kolmogrov-sminov $0,171 > 0,05$. Maka berdasarkan uji normalitas tersebut jenis data yang diperoleh berdistribusi normal.

Tabel 4 : Rata-Rata Pengetahuan WUS Sebelum (Pretest) dan Sesudah (Posttest) diberikan Pendidikan Kesehatan mengguakan Video Animasi tentang IVA Test

Pengetahuan	N	Mean	SD	Min	Maks
Pre - Test	68	7,15	2,511	2	12
Post - Test	68	10,28	2,527	5	14

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 68 wanita usia subur (WUS) sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi tentang IVA Test mempunyai rata-rata tingkat pengetahuan sebesar 7,15 dengan standar deviasi 2,511 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi tentang IVA Test mempunyai rata-rata tingkat pengetahuan sebesar 10,28 dengan standar deviasi 2,527

Tabel 5 : Beda Rata-Rata Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa Tahun 2020

Pengetahuan	N	Mean	Beda Mean	P Value
Pre - Test	68	7,15	3,13	0.000
Post - Test	68	10,28		

Hasil uji analisis dengan *t-dependent* diperoleh p value = 0,000 = 0,05 yang berarti bahwa ada pengaruh peningkatan yang signifikan pengetahuan sebelum diberi pendidikan kesehatan dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap wanita usia subur (WUS) tentang IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa. Dan beda mean pengetahuan wanita usia subur (WUS) setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi yaitu 3,13.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Animasi Tentang IVA Test Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa Tahun 2020

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengetahuan wanita usia subur (WUS) sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi tentang IVA test di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa tahun 2019 yang melibatkan 68 responden, didapatkan Wanita Usia Subur (WUS) sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan kategori kurang sebanyak 35 orang (51,5%) kategori cukup sebanyak 34 orang (48,5%), dan dengan kategori baik tidak ada. Hasil nilai mean 7,15, standar deviasi 2,511, nilai maksimum 12 dan nilai minimum 2.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Purwoastuti dan Walyani. 2015).

2. Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Animasi Tentang IVA Test Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa Tahun 2020

Hasil penelitian pengetahuan WUS tentang IVA test setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa didapatkan responden dengan kategori kurang sebanyak 10 orang (14,7%) kategori cukup sebanyak 43 orang (63,2%), dan dengan kategori baik sebanyak 15 orang (22,1%). Hasil nilai mean 10,28, standar deviasi 2,527, nilai maksimum 14 dan nilai minimum 5.

Pendidikan kesehatan menggunakan video animasi tentang IVA test bertujuan untuk memberikan informasi kepada wanita tentang pengertian kanker serviks, cara deteksi dini kanker

serviks, tanda dan gejala kanker serviks dan lain-lain. dengan pemberian informasi tersebut diharapkan pengetahuan wanita tentang IVA test dapat meningkat.

Dalam penelitian ini sesuai dengan teori (Rffendy,2013), yaitu pendidikan kesehatan dapat merubah pola pikir, sikap dan pengetahuan seseorang. Banyak media dalam penyuluhan yang dapat digunakan. Salah satunya adalah dengan menggunakan video. Video merupakan suatu alat bantu promosi kesehatan yang dapat dilihat dan di dengar (Wulandari. 2013).

3. Pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi pada wanita usia subur (WUS) tentang IVA Test.

Hasil uji *t-dependent* pengrauh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang IVA test dapat dilihat dari tabel 6 :

Tabel 6 : Uji Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre Test	7.15	68	2.511	.305
Post Post	10.28	68	2.527	.306

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 68 wanita usia subur (WUS) sebelum diberikan pendidikan kesehatan mempunyai rata-rata pengetahuan sebesar 7,15 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mempunyai rata-rata pengetahuan sebesar 10,28. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi tentang IVA Test pengetahuan WUS masih kurang dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video tentang IVA test pengetahuan WUS menjadi meningkat.

Menurut asusmsi terdahulu (Chairun Nisah *et al* 2017) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA test diperoleh hasil rata-rata dari 30 wanita usia subur (WUS) sebelum pemberian pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan IVA mempunyai rata-rata tingkat pengetahuan sebesar 6,80 dengan standar deviasi 2,058 dan sesudah mempunyai rata-rata tingkat pengetahuan sebesar 13,00 dengan standar deviasi 1,682. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan masih kurang dan sesudah diberikan pendidika kesehatan pengetahuan menjadi meningkat.

Hasil rata-rata pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang IVA test meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi, hamper setiap point soal dapat terjawab dengan benar. Pengetahuan wanita usia subur tersebut setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi diperoleh yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 10 orang (14,7%) pengetahuan cukup berjumlah 43 orang (63,2%), dan pengetahuan baik berjumlah 15 orang (22,1%).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Fridayanti, Warni 2016 tentang efektivitas promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap wanita terhadap IVA test di wilayah Puskesmas Sukoharjo 1 tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi kesehatan dengan leaflet dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita terhadap IVA test.

Sesuai dengan buku (Notoadmodjo, 2011) bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya, dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh

intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian pengetahuan yang diperoleh melalui indera pendengaran dan indera pengelihatian.

Hal ini sesuai penelitian Al Meer dan Ralston bahwa pengetahuan tidak hanya didapat dari buku sekolah maupun lingkungan, namun juga dapat diperoleh melalui media, seperti media massa, media elektronik buku petunjuk, media poster dan lain-lain.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang IVA test di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa tahun 2019 dengan hasil uji analisis dengan *t-dependent* diperoleh $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa ada pengaruh peningkatan yang signifikan pengetahuan sebelum diberi pendidikan kesehatan dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap wanita usia subur (WUS) tentang IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa.

Dimana sebelum diberikan pendidikan kesehatan mempunyai rata-rata pengetahuan sebesar 7,15 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mempunyai rata-rata pengetahuan sebesar 10,28. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi tentang IVA Test pengetahuan WUS masih kurang dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video tentang IVA test pengetahuan WUS menjadi meningkat.

Hal ini dapat dijadikan salah satu upaya untuk memberikan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi tentang IVA test untuk lebih meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pemeriksaan IVA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang IVA test sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 35 orang (51,5%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 43 orang (63,2%)
2. Rata-rata pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang IVA test sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi yaitu 7,15 dengan standar deviasi 2,511 dan rata-rata pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang IVA test sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi yaitu 10,28 dengan standar deviasi 2,527.
3. Ada pengaruh signifikan pengetahuan WUS sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi dilihat dari $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi Wanita Usia Subur (WUS)
Diharapkan untuk wanita usia subur lebih aktif dalam mencari sumber informasi seputar masalah kesehatan wanita, terutama tentang IVA test yang merupakan salah satu cara untuk mendeteksi dini kanker serviks.
2. Bagi Instansi
Bagi instansi pemerintah maupun swasta, dapat melakukan kegiatan penyuluhan atau promosi kesehatan dengan berbagai media promosi yang berkesinambungan tentang IVA test sebagai deteksi dini kanker serviks guna meningkatkan pengetahuan tentang IVA test.
3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lainnya diharapkan dapat melakukan evaluasi terhadap responden melalui kegiatan pendidikan kesehatan tentang IVA test dan dapat mengembangkan variabel penelitian tentang IVA test.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ariningtyas, Nurul dan Widarti, Sri. 2017. *Efektivitas Leaflet dan Ceramah Deteksi Dini Ca Serviks Terhadap Minat dan Partisipasi Pemeriksaan IVA di Dusun Purworejo, Desa Wonolelo, Pleret, Bantul*. Publishing Seminar Nasional Seri 7
2. Berita satu. (2019) (<https://www.beritasatu.com/kesehatan/535688/prevalensi-kanker-di-indonesia-meningkat>). (diakses tanggal 20 September 2019)
3. Bulletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. (2015). (<http://www.pusdatin.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-buletin.html>). diakses tanggal (30 September 2019)
4. Bulletin WHO. (2016) (<https://www.who.int/bulletin/volumes/94/3/15-164384/en/>). (diakses tanggal 10 Oktober 2019)
5. Dewi, Maria Ulfah Kurnia. 2017. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana untuk Mahasiswa Bidan*. Jakarta: Trans Info Media
6. Fridayanti, Warni. 2016. *Efektivitas Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap IVA Test di Wilayah Puskesmas Sykoharjo 1 Thun 2016*.
7. Hesti, Rahmah, dkk. 2019. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Inspeksi Asam Asetat (IVA) Terhadap Motivasi Wus dalam Deteksi Kanker Serviks di Puskesmas Putri Ayu Jambi*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Volume 19 Nomor 1
8. Khamidah, Dwi Arifiani Nur. 2011. *Perbedaan Peningkatan Pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) antara Metode Permainan Monopoli dan Ceramah pada Siswi SDN Kebandingan Kecamatan Kedung Banten Kabupaten Tegal*. Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat. Universitas Negeri Semarang
9. Kumalasari, Intan, dkk.. 2018. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa dan Keperawatan*. Jakarta Selatan: Salemba Medika
10. Lingga, Nurul Lalona. 2015. *Pengaruh Pemberian Media Animasi Terhadap perubahan pengetahuan dan Sikap Gizi Seimbang pada Siswi Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Tanjung Duren Utara 01 Pagi Jakarta Barat*. Skripsi Universitas Esa Unggul Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Ilmu Gizi
11. Masturoh, Eminia. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)*. Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat. Universitas Negeri Semarang.
12. Mubarak, Wahid Iqbal. 2014. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
13. Mumpuni, Yekti dan Andang, Trantrini. 2013. *45 Penyakit Musuh Kaum Perempuan*. Yogyakarta: Ripha Publishing
14. Notoatmodjo, Soekidjo. 2016. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
15. Permenkes. (2015). (file:///E:/data/KULIAH/SKRIPSI/dapus/pmk_no-74_ttg_upaya_peningkatan_kesehatan_dan_pencegahan_penyakit_.pdf). (30 September 2019)
16. Profil Kesehatan Indonesia. (2018). (<http://www.pusdatin.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html>). (diakses tanggal 26 September 2019)
17. Profil Kesehatan Kota Medan. (2016). (file:///E:/data/KULIAH/SKRIPSI/dapus/1275_Sumut_Kota_Medan_2016_Pdf). (diakses tanggal 26 September 2019)
18. Purwoastuti, Endang dan Walyani, Elisabeth Siwi. 2015. *Perilaku dan Soft Skills Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
19. Rahayu, Dedeh Sri. 2015. *Asuhan Ibu dengan Kanker Serviks*. Jakarta: Salemba Medika

20. Rahmawati, Windi Chusniah. 2016. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Iva Dan Pap-Smear Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wusmelalui Media Leaflet Berkalender Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks Di Wilayah Kerjapuskesmas Manahan Kota Surakarta*. Publikasi Ilmiah.
21. Riyanto, Agus. 2017. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
22. Saryono, Anggraeni Mekar Dewi. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
23. Syswianti, Desi. 2019. *Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks dengan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Melakukan IVA Test*. Publikasi Ilmiah
24. Solang, Sesca Diana, dkk. 2016. *Promosi Kesehatan untuk Mahasiswa Kebidanan*. Bogor: In Media
25. Supardi, Subadyo, dkk. 2013. *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.
26. Tilong, Adi D. 2018. *Bebas dari Ancaman Kanker Serviks*. Yogyakarta: Flash Books
27. Triwibowo, Cecep dan Pusphandani, Mitha Erlisya. 2015. *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
28. Wantini, Nonik Ayu dan Indrayani Novi. 2019. *Deteksi Dini kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)*. Jurnal Ners dan Kebidanan.